

## Analisis Pengeluaran Mahasiswa pada Masa Pra dan Pasca Pandemi COVID-19

Mira Yoan Tuasuun<sup>1</sup>, Andrew Christian Aseng<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat, Manado

<sup>1</sup>s11510079@student.unklab.ac.id, <sup>\*2</sup>andrew.aseng@unklab.ac.id

### Abstract

*The aim of this research is to analyze student spending patterns before and after the COVID-19 pandemic. This research is quantitative descriptive research. The population in this study were students of the Economic Education Study Program with 33 students filled out the questionnaire. The data collection technique used was convenient sampling through google form. The data was then processed using frequency descriptive statistical technique. Based on the research results, it was found that student spending patterns have changed during the pandemic, where spending increased significantly on three needs: food, internet and telephone packages, and health needs. Several recommendations were given, one of which was increasing awareness of managing finances through financial literacy education.*

**Keywords**—spending pattern, undergraduate students, economic education, COVID-19, financial education

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola pengeluaran mahasiswa pada masa sebelum dan setelah pandemi COVID-19. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan yang mengisi kuesioner berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan convenient sampling menggunakan google form. Data kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif frekuensi. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa pola pengeluaran mahasiswa mengalami perubahan pada masa pandemi, di mana pengeluaran yang naik signifikan berasal dari tiga kebutuhan: makanan, paket internet dan telepon, serta kebutuhan kesehatan. Sejumlah rekomendasi diberikan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran mengelola keuangan melalui pendidikan literasi keuangan.*

**Kata kunci**—pola pengeluaran, mahasiswa, pendidikan ekonomi, COVID-19, edukasi keuangan

## PENDAHULUAN

Konsumsi memiliki arti yang besar dan penting untuk diketahui dan dipahami oleh setiap orang. Dikarenakan konsumsi merupakan bagian penting dalam ilmu kegiatan ekonomi. Tujuan dari konsumsi lebih untuk memenuhi kebutuhan manusia secara keseluruhan (Husnul, 2021). Tidak hanya itu saja, tujuan konsumsi dalam ilmu ekonomi bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia tetapi juga demi kemakmuran manusia. Lebih lanjut, konsumsi dapat diartikan juga sebagai barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari (Annaisabiru, 2018). Suatu hal yang dilakukan di dalam rumah tangga dan juga untuk masyarakat terutama tentang pengeluaran konsumsi, merupakan pembelanjaan yang sering dilakukan. Pembelanjaan yang dilakukan yaitu, barang-barang yang diproduksi, contohnya seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya, semuanya termasuk barang-barang konsumsi. Lebih lanjut, konsumsi memainkan peranan paling penting dalam sistem perekonomian (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Adanya konsumsi yang terhitung dalam jumlah yang banyak maka akan mendorong terjadinya kegiatan produksi dan distribusi (Rhoadwi & Asmarani, 2016). Dengan demikian, itu akan menggerakkan kemajuan roda-roda perekonomian suatu negara.

Pada tahun 2019, dunia terguncang dengan penyebaran virus COVID-19 yang menyebabkan pandemi di seluruh dunia. Pada waktu kemunculannya, orang mulai berhati-hati, lebih menjaga kesehatan, serta merubah pola hidup mereka menjadi pola hidup yang lebih sehat dan bersih. Namun, tidak sedikit pula yang mengabaikan bahaya virus ini dengan tidak mengikuti protokol kesehatan. Padahal, aktivitas masyarakat di seluruh dunia seolah-olah berubah seiring kemunculan dan merebaknya virus ini (Aeni, 2021). Merebaknya pandemi COVID-19 dalam kehidupan manusia membuat sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan selain tantangan yang dari berbagai sisi kehidupan. Bagi mahasiswa sendiri, pandemi ini membuat mereka tidak dapat mengikuti perkuliahan secara tatap muka seperti sedia kala. Yang tadinya mereka harus jauh dari rumah keluarga dan hidup mandiri dengan tinggal di asrama atau di tempat kos, sekarang harus mengikuti perkuliahan secara daring dari rumah masing-masing (Fauziah, Miskanik, & Krisnanda, 2021). Selain itu, pandemi ini pun berdampak pada perubahan konsumsi mereka yang saat ini mereka harus membeli obat-obat vitamin serta alat-alat pelindung kesehatan seperti masker dan hand sanitizer (Laming, 2020).

Pola konsumsi atau pengeluaran mahasiswa sendiri mengalami perubahan setelah pandemi COVID-19 terjadi. Utari, Fitri, Setyanto, dan Henny (2020) menjelaskan bahwa terjadi perubahan perilaku belanja mahasiswa yang tadinya offline berubah menjadi online akibat pandemi. Di sisi lain, survei dari Lifepal menemukan bahwa sebelum pandemi, uang saku mahasiswa digunakan sebagian besar untuk sewa hunian (tempat kos/kontrakan) dan juga kebutuhan sehari-hari, namun setelah pandemi terjadi pengeluaran terbesar mahasiswa adalah kuota internet dan makanan (Alhikam, 2020). Memang, bisa dikatakan bahwa konsumsi atau belanja mahasiswa mengalami perubahan selama pandemi berlangsung. Sebagai contoh, jika sebelum pandemi produk kesehatan merupakan barang opsional untuk dibeli, sekarang ini sudah menjadi barang esensial yang harus ada. Selain itu, untuk konsumsi lebih banyak mahasiswa memilih untuk membuat makanan sendiri, daripada membeli makanan siap santap dari luar. Para mahasiswa melakukan hal ini karena lebih memilih untuk menjaga kesehatan. Ini tentu bisa menjadi hal yang positif bagi mahasiswa karena dengan lebih selektif, maka faktor kebersihan dan higienitas menjadi hal yang diperhatikan dalam memilih makanan. Dari sumber-sumber ini, dapat disimpulkan bahwa pola pengeluaran mahasiswa mengalami perubahan ketika pandemi terjadi dengan mengutamakan barang-barang atau kebutuhan primer dan kesehatan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola pengeluaran mahasiswa setelah pandemi COVID-19 terjadi. Ditemukan bahwa pengeluaran mahasiswa mengalami kenaikan, khususnya untuk membeli data atau kuota belajar lebih

banyak (Nabila dkk., 2021). Namun, penelitian lain menemukan sebelum pandemi mahasiswa harus mengeluarkan uang untuk transportasi dan selama pandemi mahasiswa tidak perlu mengeluarkan uang karena tidak perlu ke kampus (Larasati, 2020). Kemudian, Susanti dan Qalyubi (2020) dalam penelitian mereka yang dilakukan pada awal pandemi berlangsung kepada mahasiswa menemukan konsumsi pangan mahasiswa mengalami kenaikan. Namun, kenaikan ini lebih untuk membeli bahan makanan untuk di masak sendiri agar lebih sehat dan terjaga higienitasnya serta mengurangi makan diluar agar tidak mudah terpapar virus. Selanjutnya, Aseng (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa perempuan umumnya memiliki pola konsumsi yang lebih tinggi dibanding pria. Selain itu, pengeluaran untuk keperluan non-makanan mahasiswa ternyata lebih tinggi dibandingkan pengeluaran untuk makanan. Pada penelitian lanjutan, Roring, Aseng, dan Pandeiro (2022) menemukan mahasiswa yang tinggal di tempat kos memiliki pengeluaran makanan dan non-makanan yang kurang lebih sama jumlahnya, meski terdapat perbedaan pola pengeluaran untuk keperluan pakaian, kosmetik, makanan ringan, dan transportasi publik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Nabilah dkk. (2021) juga mencoba untuk mencari tahu pola konsumsi mahasiswa pada masa pandemi dengan hasil temuan uang saku mahasiswa secara umum mengalami penurunan pada masa pandemi karena sebagian besar keperluan mereka dibeli oleh orang tua karena perkuliahan secara daring. Ditemukan pula bagaimana mahasiswa lebih sering menggunakan uang elektronik dalam bertransaksi secara online untuk membeli makanan, minuman, atau keperluan lain karena dirasa lebih aman dan tidak mudah terpapar virus. Selain itu, konsumsi untuk paket data internet dan alat kesehatan (masker, hand sanitizer) mengalami peningkatan. Kemudian, Andini dkk. (2021) menemukan pengaruh pandemi terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa, di mana sebagian besar mahasiswa (63.1%) menyatakan pengeluaran mereka berkurang menjadi kurang dari Rp. 500,000. Yang berkurang drastis adalah pengeluaran untuk transportasi karena mereka tidak perlu ke kampus. Namun, pengeluaran untuk keperluan pribadi termasuk untuk membeli vitamin dan masker serta keperluan makanan dan minuman tetap memiliki persentase pengeluaran terbesar dari mahasiswa. Hasil ini tentunya mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan pengeluaran untuk makanan serta keperluan kesehatan menjadi hal pokok di kalangan mahasiswa. Sementara itu, Aseng dan Pongoh (2022) mengkonfirmasi dalam hasil studi mereka bahwa pengeluaran mahasiswa bertambah pada kategori makanan, paket internet, kebutuhan kuliah, dan kebutuhan pribadi.

Pandemi COVID-19 menyebabkan munculnya tantangan pada bidang pendidikan. Agar proses belajar-mengajar terus berlangsung, pemerintah membuat peraturan baru yaitu kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara online demi mengurangi penyebaran virus COVID-19. Hal ini berdampak terhadap pola pengeluaran, lebih khususnya untuk mahasiswa, sehingga memunculkan kebutuhan-kebutuhan baru. Misalnya, kebutuhan akan kuota internet yang lebih besar dan banyak dibandingkan dengan kebutuhan internet sebelum pandemi. Kemudian, kebutuhan akan alat penunjang kesehatan seperti masker dan hand sanitizer. Lebih lanjut, hasil pengamatan kepada beberapa mahasiswa di Program Studi (Prodi) Pendidikan Ekonomi menemukan beberapa dari mereka mengatakan bahwa dengan munculnya COVID-19 ini, membawa dampak pada pribadi di mana mereka sudah harus lebih menjaga kebersihan. Selain itu, ditemukan pula perubahan pola pengeluaran dari mahasiswa di mana mereka lebih selektif dalam membeli makanan. Di tempat yang lain, terjadi perubahan aktivitas konsumen akibat pandemi di mana mereka lebih peduli pada kesehatan, fokus pada kebutuhan-kebutuhan rumah tangga, lebih sering memasak, serta berbelanja via online, layanan bebas kontak, layanan yang cepat dan efisien (Lalamove, 2021). Untuk itu, dari hasil penelitian serta observasi yang telah dilakukan, maka di rasa perlu untuk menganalisis pola pengeluaran mahasiswa khususnya di Prodi Pendidikan Ekonomi yang tentu belajar mengenai ekonomi dan anggaran pribadi dengan membandingkan pola pengeluaran mereka sebelum dan sesudah pandemi terjadi.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan akurat berdasarkan fakta yang ada (Suryana, 2010). Responden penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Klabat (UNKLAB). Sejumlah 33 orang mahasiswa berpartisipasi dalam penelitian ini yang terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Sementara itu, instrumen penelitian yang digunakan mengadaptasi kuesioner dari Andini, dkk. (2021). Ada lima butir pertanyaan pilihan ganda serta satu pertanyaan berbentuk peringkat. Sebelum instrumen didistribusikan, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh beberapa dosen ekonomi dan riset. Sesuai dengan keadaan pada saat pengumpulan data, maka kuesioner penelitian didistribusikan secara langsung kepada mahasiswa menggunakan google Form. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan aplikasi statistik SPSS dan juga Microsoft Excel. Hasil yang diperoleh kemudian divisualisasikan dalam bentuk tabel dan diagram donat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menampilkan hasil statistik deskriptif dari enam pertanyaan yang ditanyakan kepada responden sehubungan dengan pola konsumsi mahasiswa pada masa pandemi, yaitu: dari mana sumber terbesar uang saku mahasiswa, perubahan jumlah uang saku setelah pandemi, berapa pengeluaran mahasiswa sebelum pandemi, berapa pengeluaran mahasiswa setelah pandemi, dan jenis pengeluaran apa yang mengalami kenaikan paling signifikan setelah pandemi terjadi. Enam pertanyaan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa pola pengeluaran mahasiswa, khususnya di masa pandemi COVID-19.

*Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif*

Deskripsi Pertanyaan:	N = 33	%
1. Sumber terbesar uang saku mahasiswa:		
a. Orang tua/Wali	22	66,7
b. Sponsor	1	3,0
c. Bekerja Part-time	10	30,3
2. Perubahan jumlah uang saku setelah pandemi:		
a. Ya, ada kenaikan	8	24,2
b. Ya, ada penurunan	15	45,5
c. Tidak berubah	10	30,3
3. Pengeluaran mahasiswa sebelum pandemi:		
a. < Rp. 500.000	23	69,7
b. Rp. 500.000-1.000.000	9	27,3
c. > Rp. 1.000.000	1	3,0
4. Pengeluaran mahasiswa sesudah pandemi:		
a. < Rp. 500.000	19	57,6
b. Rp. 500.000-1.000.000	11	33,3
c. > Rp. 1.000.000	3	9,1
5. Pengeluaran bulanan mahasiswa yang mengalami kenaikan paling signifikan sesudah pandemi:		
a. Makanan dan minuman	9	27,3
b. Kebutuhan pribadi	6	18,2
c. Kesehatan	9	27,3
d. Paket telepon dan internet	9	27,3
e. Hiburan dan hobi	0	0,0

Catatan: N = Jumlah respondens; % = Jumlah respondens dalam persentase

Berikut ini adalah penjelasan hasil jawaban mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi atas pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan dalam penelitian ini dengan bantuan diagram donat.

1. Dari manakah sumber terbesar uang saku mahasiswa?



Gambar 1. Sumber Uang Saku Mahasiswa

Dari Gambar 1 terlihat bahwa mayoritas uang saku mahasiswa diberikan oleh orang tua (67%), disusul dari hasil bekerja paruh waktu (30%), dan hanya 3% yang diperoleh dari sponsor. Adalah hal yang biasa jika mahasiswa menerima uang saku dari orang tua mereka. Namun, perlu diperhatikan di sini adalah sekitar 30% mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi ternyata mendapatkan uang saku dari bekerja part-time, sebagai sumber terbesar uang saku mereka. Di UNKLAB sendiri banyak peluang kerja part-time yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh penghasilan tambahan. Selain penghasilan tambahan, memiliki pekerjaan part-time dapat melatih mahasiswa untuk mandiri dan menghargai uang yang diperoleh yang menjadi bekal bagi mereka untuk bijak dalam mengatur uang pribadi.

2. Apakah uang saku mahasiswa mengalami perubahan setelah pandemi?

Hampir separuh (46%) responden mahasiswa mengaku uang saku mereka mengalami penurunan jumlah setelah pandemi terjadi, 24% menjawab ada kenaikan uang saku, dan 30% yang mengaku uang saku mereka tidak berubah atau sama seperti sebelum pandemi terjadi (lihat Tabel 1). Hasil ini sebanding dengan hasil studi dari Aseng dan Pongoh (2022). Jumlah mahasiswa yang lebih banyak menjawab adanya penurunan uang saku dapat mengindikasikan penurunan pendapatan dari pemberi uang saku (orang tua atau sponsor) sehingga uang saku yang diberikan kepada mahasiswa berkurang jumlahnya.

3. Berapa pengeluaran bulanan mahasiswa sebelum pandemi?

Dari Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar (70%) rata-rata konsumsi atau pengeluaran mahasiswa sebelum pandemi kurang dari Rp. 500.000, sementara pengeluaran dari Rp. 500.000 - 1000.000 sebesar 27%. Mahasiswa yang pengeluarannya lebih dari Rp. 1.000.000 hanya 3%. Rata-rata pengeluaran mahasiswa sebelum pandemi yang berkisar di bawah Rp. 500.000-an hingga Rp. 500.000-an lebih per bulan mendukung penelitian dari Aseng (2020) yang menemukan bahwa pola konsumsi mahasiswa berada di kisaran rata-rata Rp. 400.000 - 600.000-an per bulan.

4. Berapa pengeluaran bulanan mahasiswa sesudah pandemi?

Dapat dilihat pada Tabel 1, pengeluaran di bawah Rp. 500.000 turun menjadi 58%, sementara Rp.500.000-1.000.000 naik menjadi 33%, serta pengeluaran di atas

Rp.1.000.000 menjadi 9%. Hasil ini menunjukkan bahwa ada sejumlah mahasiswa pengeluaran bulannya naik setelah pandemi terjadi. Ini bisa terjadi karena kebutuhan mahasiswa yang bertambah seiring dengan kebutuhan kesehatan seperti membeli masker dan hand sanitizer, di samping beberapa harga barang dan kebutuhan pokok yang juga mengalami kenaikan.

5. Selama pandemi, pengeluaran bulanan mahasiswa yang mengalami kenaikan paling signifikan adalah:

Tabel 1 menunjukkan konsumsi mahasiswa yang naik signifikan saat pandemi yang banyak dipilih adalah untuk makanan (28%), lalu persentase yang hampir sama (27%) untuk kebutuhan kesehatan serta paket internet dan telepon. Sementara 18% memilih kebutuhan pribadi yang naik signifikan. Hasil ini mendukung studi dari Aseng dan Pongoh (2022). Perubahan konsumsi yang besar untuk makanan dan minuman hal yang wajar karena makanan merupakan kebutuhan pokok manusia. Kenaikan untuk paket internet dan telepon serta kesehatan selama pandemi sejalan dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh di beberapa kesempatan yang dilakukan karena adanya PPKM pada level tertentu, serta kebutuhan masker dan hand sanitizer yang telah menjadi kebutuhan selama pandemi berlangsung.

6. Urutan pengeluaran bulanan mulai dari yang terbesar hingga terkecil setelah pandemi:

*Tabel 2. Peringkat Jenis Pengeluaran Bulanan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*

Jenis Pengeluaran	Peringkat
Makanan dan minuman	1
Kebutuhan pribadi	2
Kesehatan	3
Paket telepon dan internet	4
Transportasi	5
Hiburan dan Hobi	6

Tabel 2 menunjukkan tentang urutan atau peringkat berdasarkan nominal dari kategori konsumsi atau pengeluaran bulanan mahasiswa, mulai dari nominal yang terbesar hingga terkecil. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa uang saku mahasiswa sebagian besar digunakan untuk keperluan makanan dan minuman, disusul kebutuhan pribadi, kesehatan, paket telepon dan internet, transportasi dan terakhir hiburan dan hobi.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pengeluaran mahasiswa pada masa COVID-19 sekaligus membandingkan dengan pengeluaran sebelum pandemi terjadi. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, dengan jumlah responden 33 orang. Kuesioner dengan 6 pertanyaan didistribusikan kepada responden dan data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik frekuensi. Hasil penelitian ditampilkan menggunakan diagram donat, di samping tabel yang menampilkan hasil keseluruhan. Dari penelitian ini, diperoleh sumber terbesar uang saku mahasiswa masih dari orang tua, meskipun ada juga yang mendapatkan uang saku dari bekerja part-time. Secara umum, pola pengeluaran bulanan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi masih berada pada *range* yang sama, namun ada beberapa mahasiswa yang pengeluaran bulanan mereka bertambah setelah pandemi. Selain itu, ditemukan setidaknya ada tiga kategori konsumsi yang mengalami kenaikan signifikan yang sama (27.3%), yaitu: makanan dan minuman, kesehatan, dan paket internet/telepon, diikuti oleh kebutuhan pribadi (18.2%). Meskipun begitu, konsumsi makanan dan minuman masih merupakan kebutuhan nomor satu mahasiswa karena uang saku mereka gunakan paling banyak untuk kebutuhan ini,

diikuti kebutuhan pribadi, kesehatan, paket internet dan telepon, keperluan transportasi, dan terakhir hiburan dan hobi.

## SARAN

Dari hasil yang telah diperoleh, beberapa hal dapat disarankan kepada pihak-pihak yang dirasa akan memperoleh manfaat penting dari penelitian ini. Bagi mahasiswa, mereka dapat memperoleh informasi sehubungan dengan pola pengeluaran bulanan mereka serta mendapat perbandingan pengeluaran sebelum dan sesudah pandemi. Dari hasil ini ditemukan bahwa ketika pandemi terjadi, hampir separuh mahasiswa menjawab uang saku bulannya berkurang dibanding sebelumnya. Untuk itu, diharapkan mereka dapat lebih bijak dalam mengelola uang saku mereka yang salah satunya dengan mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu seperti makanan dan minuman, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Karena mereka juga ada di Prodi Pendidikan Ekonomi, mereka dapat lebih banyak belajar dalam mengatur keuangan mereka. Selain itu, pendidikan literasi keuangan juga perlu diberikan baik di kelas maupun melalui seminar dan pelatihan keuangan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengatur keuangan sekaligus melatih mahasiswa membuat perencanaan anggaran yang baik. Seperti yang dikemukakan juga oleh Halim dkk. (2024), edukasi keuangan membantu dalam penyebaran pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif. Edukasi ini tentu sangat bermanfaat, bukan hanya saat ini namun juga di masa mendatang. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait topik pola pengeluaran mahasiswa. Kedepannya, peneliti lain dapat meneliti perbandingan pola pengeluaran mahasiswa, baik yang tinggal di asrama dan non-asrama, utamanya tempat kos, lalu membandingkan berdasarkan jenis kelamin maupun masa studi. Disamping itu, penelitian selanjutnya juga dapat menganalisis tren pola pengeluaran pada beberapa tahun setelah pandemi terjadi. Selain tentunya juga respondens penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan mahasiswa dari fakultas lain.

## REFERENSI

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak kesehatan, ekonomi, & sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), 17-34.
- Alhikam, H. A. (2020, 13 Desember). Selama pandemi, uang saku mahasiswa paling banyak dipakai beli kuota. *Detik.com*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5293268/selama-pandemi-uang-saku-mahasiswa-paling-banyak-dipakai-beli-kuota>
- Andini, A., Hendi, A. J., Maharani, I., Ruku, K. S. V., Purba, T. A. S., & Wijayanti, S. H. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pengeluaran bulanan mahasiswa di Jakarta. *Kinerja*, 18(2), 314-321.
- Annaisabiru, A. (2018, 10 April). Pengertian konsumsi dan perilakunya. *Ruangguru.com*. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-konsumsi-dan-perilakunya>.
- Aseng, A. C. (2020). Consumption patterns of dormitory students in a private university. *Human Behavior, Development and Society*, 21(1), 93-101.
- Aseng, A. C., & Pongoh, L. C. S. (2022). Pola pengeluaran mahasiswa Pendidikan Ekonomi di masa pandemi COVID-19. *Nusantara Hasana Journal*, 2(4), 196-207.

- Halim, H., Mashud, M., Prayanthi, I., Gaffar, M. I., Kasingku, F. J., Pandeiro, L. B., Mendari, A. S., Tansuria, B. I., Machieu, S. R., Aseng, A. C., & Krisnawati, L. (2024). *Literasi keuangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Husnul, A. (2021, 28 September). *Pengertian konsumsi, fungsi, teori, dan faktor yang memengaruhinya*. *Liputan6.com*. <https://hot.liputan6.com/read/4670206/pengertian-konsumsi-fungsi-teori-dan-faktor-yang-memengaruhinya>.
- Fauziah, S., Miskanik, M., & Krisnanda, V. D. (2021). Pengaruh pembelajaran daring dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 149-156.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2021. "Kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal tahun 2021". (Terdapat pada: [https://fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/kem/2021/files/kem\\_ppkf\\_2021.pdf](https://fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/kem/2021/files/kem_ppkf_2021.pdf) Diakses pada 19 April 2021)
- Lalamove (2021). 8 perubahan perilaku konsumen akibat pandemi yang perlu diketahui pebisnis. *Lalamove*. <https://www.lalamove.com/id/blog/8-perubahan-perilaku-konsumen>.
- Laming, S. (2020). Tren e-commerce pada era pandemi COVID-19. *Humano: Jurnal Penelitian*, 11(2), 55-63.
- Larasati, R. A. (2020). Pola konsumsi mahasiswa pulang kampung dan masyarakat pada pandemi covid-19 di Kota Bandung. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 90-99.
- Nabilah, A. P., Fitri, K. N., Primastuti, R. K., Khoirunnisaa, R. T., Anju, A., & Ernawati, E. (2021). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pola konsumsi mahasiswa. *Populika*, 9(2), 13-22.
- Rhonadwi & Asmarani (2016). *Pengertian tentang konsumsi*. <https://www.google.com/search?q=PENGERTIAN+TENTANG+KONSUMSI+DARI+RHONADWI+DAN+ASMARANI>.
- Roring, G. Z., Aseng, A. C., & Pandeiro, L. P. (2022). Pola pengeluaran mahasiswa FKIP indekos Universitas Klatat. *Nusantara Hasana Journal*, 2(5), 155-168.
- Suryana, S. (2010). *Metodologi Penelitian: Model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanti, E., & Qalyubi, I. (2020). Analisis perilaku konsumsi pangan mahasiswa PGSD UMPR selama pandemi Covid-19. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 52-57.
- Utari, P., Fitri, A., Setyanto, E., & Henny, C. (2020). Belanja on-line mahasiswa di era pandemi Covid-19: Modifikasi perilaku konsumen. *Islamic Communication Journal*, 5(2), 143-154.